

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini. Pendekatan yang diambil adalah penelitian kuantitatif dan dijelaskan secara rinci mengenai desain penelitian, definisi operasional variabel yang diteliti, serta sumber data yang digunakan.

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian strategi mediasi yang dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anak selama *screen time* anak di Kelurahan Kriwen menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Soesana et al. (2023:16):

Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang sedang berlangsung secara aktual, baik yang bersifat alamiah maupun hasil interaksi sosial (Zulfikar et al., 2024). Desain ini digunakan untuk mengukur tingkat penerapan empat aspek strategi mediasi orang tua, yaitu mediasi aktif, restriktif, teknikal, dan monitoring. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis komparatif, yakni membandingkan penerapan strategi mediasi antara dua kelompok responden, yaitu ayah dan ibu. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui

apakah terdapat perbedaan signifikan dalam cara ayah dan ibu mendampingi anak selama *screen time*.

Analisis komparatif digunakan karena adanya pembagian peran dan karakteristik unik dari masing-masing kelompok, yang dapat memengaruhi pendekatan mereka dalam menggunakan strategi mediasi. Dengan membandingkan keduanya, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih holistik tentang dinamika pengasuhan digital dalam keluarga. Selain itu, hasil perbandingan ini sangat berguna sebagai dasar dalam perancangan program intervensi atau edukasi yang lebih tepat sasaran, disesuaikan dengan kebutuhan serta peran dominan masing-masing orang tua dalam keluarga.

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan dan membatasi ruang lingkup konsep agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan yang berkaitan dengan judul penelitian ini, maka peneliti memberi batasan definisi operasional sebagai berikut: Strategi mediasi orang tua adalah jumlah skor yang diperoleh berdasarkan pengukuran terhadap aspek-aspek dari mediasi orang tua meliputi mediasi aktif, mediasi restriktif, mediasi teknis, dan monitoring yang dilakukan terhadap *screen time* anak.

1. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu yang tinggal dalam satu rumah dan memiliki anak usia 3-5 tahun. Keduanya berperan dalam pengasuhan dan pengawasan terhadap penggunaan media digital oleh anak di kelurahan Kriwen, Sukoharjo, Jateng.

2. *Screen Time* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu anak menonton layar perangkat digital seperti gawai, tablet, televisi, atau komputer, baik untuk keperluan hiburan, komunikasi, maupun belajar.

2.3. Sumber Data, Cara Menentukan Sumber Data, dan Teknik

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sugiyono (2009) yang menyatakan sumber data primer adalah sumber data yang langsung didapatkan dari responden penelitian. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang didapatkan dari orang lain atau lewat dokumen. Adapun sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.3.1 Sumber data primer

1. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data kuantitatif berupa pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden. Responden diminta untuk memberikan jawaban pada pernyataan yang telah dirancang sebelumnya, yang melibatkan orang tua anak usia 3-5 tahun di Kelurahan Kriwen, Sukoharjo, Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini, kuesioner disusun dengan menggunakan skala penilaian (*rating scale*) untuk mengukur penerapan strategi mediasi orang tua. Skala yang digunakan terdiri dari empat kategori jawaban, yaitu:

- 1) Selalu: Orang tua selalu menerapkan strategi mediasi dalam berbagai situasi.
- 2) Sering: Orang tua sering menerapkan strategi mediasi, meskipun tidak dalam semua situasi.
- 3) Jarang: Orang tua jarang menerapkan strategi mediasi, hanya dalam situasi tertentu saja.

4) Tidak pernah: Orang tua sama sekali tidak menerapkan strategi mediasi.

Skala ini, data yang diperoleh akan lebih bervariasi dan dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai kecenderungan orang tua dalam menerapkan strategi mediasi kepada anak-anak mereka. Skala ini membantu melihat apakah orang tua benar-benar menerapkan strategi mediasi yang terdiri dari:

- 1) Mediasi aktif: sejauh mana orang tua menjadi rekan/teman untuk berdiskusi dan menjelaskan konten kepada anak.
- 2) Mediasi restriktif: batasan waktu, tempat, dan akses penggunaan *screen time*.
- 3) Mediasi teknis: penggunaan perangkat lunak atau fitur keamanan dalam mengontrol *screen time*.
- 4) Monitoring: cara orang tua mengawasi dan mengecek aktivitas anak saat menggunakan media digital.

Teknis pembagian kuesioner di lapangan dilakukan dengan dua cara, disesuaikan dengan kondisi sosial masing-masing RW:

1. Melalui kegiatan Posyandu untuk RW 9 dan RW 10, pembagian kuesioner dilakukan secara langsung pada saat kegiatan Posyandu, dengan memanfaatkan momen berkumpulnya para orang tua yang memiliki anak usia dini.
 2. *Door to door* ke rumah warga untuk RW 05, pembagian kuesioner dilakukan secara *door to door* (dari rumah ke rumah) karena tidak adanya jadwal Posyandu atau kegiatan kelompok pada waktu tersebut. Peneliti mendatangi langsung rumah responden untuk membagikan sekaligus memberikan arahan pengisian.
2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung dan sistematis terhadap perilaku, kejadian, atau fenomena tertentu tanpa campur tangan atau manipulasi oleh peneliti. Observasi adalah metode pengumpulan data primer dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati objek permasalahannya (Soesana et al., 2023). Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memahami bagaimana orang tua di Kelurahan Kriwen menerapkan strategi mediasi terhadap penggunaan *screen time* oleh anak-anak mereka.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen yang dapat dijadikan sumber data yang dibutuhkan, baik berupa 1) Profil Kelurahan; 2) Data anak usia 3-5 tahun Kelurahan Kriwen, Sukoharjo, Jateng maupun hasil studi literatur yang dilakukan

3.2. Populasi dan Sampel

2.2.1. Populasi

Populasi adalah suatu objek/subjek yang berdiam diri di suatu lingkungan. Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah: “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 3-5 tahun di Kelurahan Kriwen, Sukoharjo, Jateng yaitu sejumlah 334 orang.

2.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), bahwa pemilihan sampel yang tepat sangat penting untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat digeneralisasikan

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dalam menentukan sampel dari populasi sebesar 334 orang di Kelurahan Kriwen. *Cluster Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok (*cluster*) dan kemudian memilih beberapa kelompok secara acak untuk dijadikan sampel.

Penelitian ini, pengelompokan dilakukan berdasarkan Rukun Warga (RW) yang terdapat di Kelurahan Kriwen, yaitu sebanyak 10 RW.

1. Tahap pertama:

Populasi dibagi berdasarkan wilayah administratif, yaitu 10 Rukun Warga (RW) yang ada di Kelurahan Kriwen. Masing-masing RW dianggap sebagai satu unit cluster.

2. Tahap kedua:

Peneliti melakukan pemilihan secara acak terhadap beberapa RW dari total 10 RW yang ada di Kelurahan Kriwen. Penetapan tiga RW ini mempertimbangkan berbagai aspek, seperti karakteristik sosial masyarakat, kemudahan akses lokasi, serta efisiensi dalam penggunaan waktu, tenaga, dan biaya selama proses penelitian. Penentuan lokasi pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random*

sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sederhana yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap RW untuk terpilih sebagai lokasi penelitian.

Proses pengacakan dilakukan secara manual di lapangan, yaitu dengan cara mengundi menggunakan potongan kertas yang masing-masing telah diberi nomor RW 1 sampai RW 10. Setiap nomor dimasukkan ke dalam wadah tertutup, kemudian diundi secara acak untuk menentukan RW yang akan dijadikan lokasi penelitian. Dari hasil undian tersebut, terpilih tiga RW, yaitu RW 5, RW 9, dan RW 10, yang selanjutnya dijadikan sebagai lokasi penelitian. Jumlah ini setara dengan 30% dari total populasi RW, yang dianggap representatif untuk memperoleh gambaran umum tentang strategi mediasi orang tua di Kelurahan Kriwen.

Pemilihan jumlah tersebut juga merujuk pada pendapat Arikunto (dalam Sugiyono, 2019), yang menyatakan bahwa apabila populasi berjumlah lebih dari 100, maka pengambilan sampel dapat dilakukan sekitar 10%–25% atau lebih, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan tiga RW secara acak ini dianggap memadai untuk memperoleh data yang valid dan dapat mewakili populasi secara proporsional dalam konteks penelitian ini.

3. Tahap ketiga:

Setelah RW terpilih, peneliti melakukan total sampling terhadap semua orang tua yang memiliki anak usia 3–5 tahun di RW tersebut. Hasil pendataan menunjukkan bahwa terdapat 89 anak usia 3–5 tahun di ketiga RW tersebut, karena fokus penelitian adalah untuk melihat peran ayah dan ibu secara individual dalam mendampingi anak saat screen time, maka yang dijadikan responden adalah kedua

orang tua (ayah dan ibu) dari masing-masing anak. Jumlah total responden yang berhasil dikumpulkan adalah 176 orang tua, yang terdiri dari: 87 pasang ayah dan ibu, dan 2 ibu tunggal (karena telah bercerai).

Dengan demikian, jumlah responden akhir dalam penelitian ini adalah 176 individu yang terdiri dari 87 ayah dan 87 ibu, termasuk 2 ibu tunggal yang tetap dijadikan responden karena memiliki peran utama dalam pengasuhan anak.

3.3. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Penelitian ini memakai uji validitas serta uji reliabilitas ketika mengolah data. Uji validitas serta uji reliabilitas digunakan dengan tujuan agar kuesioner mendapatkan hasil yang valid serta reliabel. Uji validitas pada proses analisis data memiliki tujuan agar validitas instrumen penelitian dapat diketahui, sehingga instrumen bisa dipakai mengukur hal yang sudah sepatutnya diukur. Sedangkan instrumen disebut reliabel bila instrumen penelitian bisa digunakan mengukur objek serupa dan menghasilkan data yang serupa. Hasil uji validitas serta uji reliabilitas penelitian ini menggunakan SPSS for windows 27.0 version.

3.3.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:121), “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Oleh karena itu, uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur strategi mediasi orang tua terhadap *screen time* anak secara akurat.

Uji validitas ini menggunakan pendekatan validitas konstruk, dengan teknik analisis Corrected Item-Total Correlation melalui bantuan software statistik SPSS.

Uji validitas dilakukan terhadap 30 orang tua yang memiliki anak usia 3–5 tahun, yang berasal dari luar lokasi penelitian utama untuk menghindari bias. Jumlah item yang diuji sebanyak 72 butir pernyataan. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan dianggap valid.

Dalam penelitian ini, nilai r tabel sebesar 0,361. Instrumen penelitian terdiri dari 72 item pernyataan yang mengukur strategi mediasi orang tua terhadap *screen time* anak. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS, diketahui bahwa seluruh item (P1–P72) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ 0,361). Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

3.3.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen penelitian menghasilkan hasil yang konsisten apabila diukur dalam kondisi yang sama. Menurut Sugiyono (2017:121), “instrumen yang reliabel berarti memiliki keandalan dalam mengukur suatu variabel secara konsisten.”

Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yang mengukur konsistensi internal antarbutir dalam skala *rating scale* (selalu, sering, jarang, tidak pernah).

1. Interpretasi Cronbach's Alpha

- 1) $\alpha > 0,90 \rightarrow$ Sangat reliabel
- 2) $0,70 \leq \alpha \leq 0,90 \rightarrow$ Reliabel
- 3) $0,60 \leq \alpha < 0,70 \rightarrow$ Cukup reliabel
- 4) $\alpha < 0,60 \rightarrow$ Kurang reliabel

2. Prosedur Uji Reliabilitas

- 1) Menghitung Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS atau software statistik lainnya.
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, maka instrumen dianggap reliabel.
- 3) Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$, maka butir-butir dengan korelasi rendah perlu diperbaiki atau dihapus, lalu dilakukan reanalisis.

Hasil dari instrumen penelitian terdiri dari 72 item, dan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,963. Berdasarkan kriteria interpretasi:

$\alpha > 0,90$ dikategorikan sebagai sangat reliabel. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan sangat reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data tanpa perlu revisi atau penghapusan item.

3.4. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Menurut Sugiyono (2017:147), "Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan deskriptif dalam analisisnya." Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif untuk menganalisis strategi mediasi orang tua terhadap *screen time* anak di Kelurahan Kriwen, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

Sebelum pengumpulan data dilakukan, instrumen kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari setiap

pernyataan. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, seluruh item dinyatakan valid (r hitung $> 0,361$) dan instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,963. Dengan demikian, kuesioner layak digunakan dalam pengumpulan data utama penelitian ini.

Setelah data dikumpulkan dari lapangan, penelitian ini menggunakan dua jenis analisis, yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan:

- 1) Karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, anggota keluarga, gambaran *screen time* anak).
- 2) Kecenderungan strategi mediasi yang digunakan orang tua dalam mendampingi anak saat *screen time*.

Data disajikan dalam bentuk rata-rata, frekuensi, dan persentase, serta diberi interpretasi kategori (optimal, cukup optimal, dan tidak optimal) berdasarkan skor total pada masing-masing strategi mediasi, yaitu:

- 1) Strategi sebagai *active mediation*
- 2) Strategi sebagai *restrictive mediation*
- 3) Strategi sebagai *technical mediation*
- 4) Strategi sebagai *monitoring*

Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 sampai 5.

3. Analisis Komparatif

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 6, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan strategi mediasi antara ayah dan ibu dalam mendampingi anak saat menggunakan media digital, dilakukan serangkaian uji statistik sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji perbandingan antara ayah dan ibu, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Uji normalitas ini penting karena beberapa uji statistik, seperti uji t, mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji non-parametrik.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pada kelompok yang dibandingkan (ayah dan ibu) memiliki varians yang serupa. Ini penting untuk menentukan jenis uji statistik yang akan digunakan. Apabila tidak memenuhi asumsi homogenitas varians, maka dilakukan uji perbandingan yang sesuai untuk data yang tidak homogen.

3) Uji Komparatif: Uji Kruskal-Wallis

Karena data yang digunakan tidak berdistribusi normal dan varians antar kelompok tidak homogen, maka untuk menguji perbedaan antara strategi mediasi yang diterapkan oleh ayah dan ibu, digunakan Uji Kruskal-Wallis, yaitu uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok independen.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- (1) Jika nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$ → terdapat perbedaan signifikan → H_0 ditolak
- (2) Jika nilai signifikansi (p-value) $\geq 0,05$ → tidak terdapat perbedaan signifikan → H_0 diterima

3.5. Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu 7 (tujuh) bulan, mulai pada bulan Januari 2025 sampai dengan bulan Juli 2025.

Tabel 3. 1 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian Tahun 2025

No	Jadwal	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Studi Literatur							
2	Penjajagan							
3	Pengajuan Judu							
4	Penyusunan Proposal							
5	Seminar Proposal							
6	Penyusunan Instrumen Penelitian							
7	Pengumpulan dan Pengolahan Data							
8	Penulisan Skripsi							
9	Sidang Skripsi							
10	Pengesahan Skripsi							

Langkah-langkah penelitian dalam jadwal penelitian diatas akan dijelaskan dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Penyusunan proposal, proses penyusunan bahan, informasi, data primer dan sekunder sebagai bahan referensi terhadap topik yang akan diteliti menjadi landasan teori penelitian dalam melakukan penelitian terhadap fenomena masalah yang terdapat di lokasi penelitian.
2. Seminar proposal yang dilakukan untuk mendapatkan saran atau kritik dari dosen penguji maupun dosen pembimbing terhadap proposal penelitian.
3. Perbaikan dan penyempurnaan Bab 1-3, proses perbaikan dan penyempurnaan penulisan skripsi pada Bab 1-3 sesuai dengan saran perbaikan yang diberikan oleh dosen penguji dan dosen pembimbing serta memperoleh pendampingan dari dosen pembimbing skripsi dalam menyusun perbaikan.
4. Penjajakan, proses mengenali dan mengajukan perijinan untuk melakukan penelitian di lokasi penelitian
5. Pengumpulan data, proses pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data di Kelurahan Kriwen, Kec. Sukoharjo, Jateng hingga menghasilkan data yang cukup valid.
6. Pengolahan dan analisis data, proses pengolahan dan analisis data diperoleh di lapangan dengan menggunakan statistic deskriptif.
7. Penyusunan penulisan Bab 4-6, proses penyusunan penulisan skripsi atas arahan dosen pembimbing yang akan di damping oleh dosen pembimbing skripsi.
8. Sidang skripsi proses memaparkan dan mempresentasikan hasil penelitian yang telah selesai disusun dalam laporan.

9. Perbaikan dan penyempurnaan laporan hasil penelitian proses perbaikan dan penyempurnaan laporan sesuai dengan saran yang diberikan oleh dosen penguji dan dosen pembimbing.
10. Pengesahan hasil penelitian setelah laporan hasil penelitian terkumpul sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.